

## **POTENSI KOTA YANG MENDUKUNG PERKEMBANGAN KOTA KECAMATAN GALUR KULON PROGO**

**Djoko Pratikto**

*Abstrak*

*Perkembangan kawasan atau lingkungan perkotaan di Indonesia sangatlah pesat pada dasa warsa terakhir ini. Perkembangan tersebut tidak hanya didominasi oleh kota-kota besar saja, akan tetapi sudah merambah pada wilayah pedesaan terutama pada tingkat kecamatan. Faktor utama yang menimbulkan perkembangan kota adalah perkembangan jumlah penduduk serta perkembangan teknologi informasi dalam dunia moderen saat ini. Kedua faktor perkembangan tersebut dapat merubah desa menjadi kota, kota kecil menjadi kota besar dan kota besar dapat menjadi kota metropolitan. Pengaruh informasi moderen melalui informasi elektronik yang lebih dikenal dengan internet merupakan pengaruh yang luar biasa terhadap sikap dan prilaku manusia yang hidup dalam suatu kawasan. Perubahan pola hidup moderen yang berpengaruh pada sikap dan prilaku manusia dalam suatu kawasan mengakibatkan perubahan kawasan atau pengembangan kawasan/lingkungan yang bisa berkembang secara fisik atau non fisik. Pengembangan fisik ini apabila dibiarkan berkembang secara alamiah dapat menimbulkan sejumlah permasalahan perkotaan.*

*Desa Brosot yang merupakan ibukota kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta semula adalah sebuah desa kecil yang dalam perkembangannya berubah menjadi kota kecil pada tingkat kecamatan. Perubahan tingkatan perkotaan ini akan terus berlanjut dari waktu ke waktu dan apabila tidak dilakukan penataan akan berkembang menjadi kota yang tidak terarah yang berkembang secara alamiah dan akan menimbulkan sejumlah permasalahan perkotaan.*

*Studi Perencanaan Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Propinsi DIY yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan dan manfaat: Menciptakan pola pemanfaatan ruang yang lebih terarah dengan kemudahan dalam pelaksanaan program pembangunan serta kemudahan bagi Pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan dan dijamin secara hukum. Potensi yang mendukung pengembangan suatu kota meliputi, kondisi geografis, geologis, topografi, perekonomian, industri dan perdagangan dan fasilitas kota yang ada seperti fasilitas perhubungan dan transportasi, serta infrastruktur yang dimiliki. Melalui kajian serta pemaparan tentang potensi pendukung dalam Rencana Teknis Ruang Kawasan diharapkan akan mendapat bahan atau data yang menentukan dalam penyusunan RTRK tersebut.*

**Kata Kunci :** *Potensi Galur – Pengembangan kota*

## **SUPPORT THE POTENTIAL DEVELOPMENT OF CITY MUNICIPAL DISTRICT STRAIN Kulon Progo**

**Djoko Pratikto**

*Abstrak*

*Regional development or urban environment in Indonesia is very fast in the last decade. The development is not only dominated by big cities only, but has penetrated the rural areas, especially at the district level. The main factors that lead to the development of the town is the population growth and the development of information technology in today's modern world. Both of these factors can alter the development of the village into the city, a small town into a big city and big city can be a metropolitan city. Influence of modern information through electronic information over the Internet as known as a remarkable influence on the attitudes and behavior of people living in area. Changes in modern lifestyles and attitudes that affect human behavior in area of development resulted in changes in the region or area / environment that can develop physical or non-physical. The physical development if allowed to develop naturally can be lead to a number of urban problems. Brosot village which is a district capital strain Kulon Progo Yogyakarta Special Region originally was a small village in its development turned into a small town at the district level. Changing the urban levels will continue from time to time and if no arrangement will evolve into a city that is not directed that develop naturally and will give rise to a number of urban problems. Space Planning Study Technical Plan Area (RTRK) District Lines Kulon Progo Regency Yogyakarta Province conducted by the authors have a purpose and benefits: Creating more space utilization patterns directed by the ease of implementation and ease of program development for the Government in taking development policies and guaranteed by the law. Potential to support the development of a city covering, geografis conditions, geology, topography, economy, industry and trade and the existing city facilities such as communications and transportation facilities, and infrastructure owned. Through the study and elaboration of potential supporters in the Technical Plan Area Space is expected to receive materials or of data that determine the RTRK in the preparation.*

**Keywords:** *Potential Strain - Development of city*

## **1. PENDAHULUAN**

Kota dan masyarakat penghuninya merupakan simbiosis yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Perkembangan kota secara tidak langsung mempengaruhi pola kehidupan masyarakatnya, demikian pula sebaliknya, perkembangan kebutuhan dan pola

hidup masyarakat kota dapat memacu pertumbuhan fisik kota. Perubahan, perkembangan dan pertumbuhan kota menuntut penyediaan ruang, sarana dan prasarana baru. Sebagi implikasinya adalah perubahan dan pertumbuhan bangunan serta sarana dan prasarananya.

Perkembangan dan pertumbuhan tersebut perlu diarahkan untuk menciptakan keserasian serta keseimbangan fungsi dengan mengatur intensitas penggunaan lahan, sehingga kota dapat tumbuh dan berkembang secara lebih terarah dan menciptakan suatu hubungan serasi antara manusia dan lingkungannya, yang tercermin pada pola intensitas penggunaan ruang kota pada umumnya dan bagian wilayah kota pada khususnya. Pada kegiatan pelaksanaan pembangunan fisik kota, suatu rencana tata ruang (*spatial planning*) berperan sebagai salah satu perangkat pengelolaan pembangunan kota (*urban mangement*) yang memuat arahan pengembangan dan pemanfaatan fungsi kota.

Studi perencanaan Rencana Teknik Ruang Kawasan dalam bentuk tata bangunan dan lingkungan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam sistem manajemen pembangunan perkotaan. Untuk pemanfaatan kota yang terkendali, tata ruang harus diikuti dengan tata bangunan. Ruang kota tidak dapat hanya berpedoman pada panduan yang sifatnya dua

dimensional, tetapi perlu panduan wujud bangunan dan lingkungan yang bersifat tiga dimensional dan merupakan domain *urban design*.

Desa Brosot berpotensi untuk berkembang menjadi suatu kota, hal ini dapat dilihat bahwa Brosot adalah disamping sebagai ibukota Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo juga bahwa kawasan ini di lewati Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu jalan peninggalan jaman Belanda yang mempunyai nilai sejarah bangsa Indonesia yang tinggi yaitu jalan Daendeless yang melintas dari Anyer Jawa Barat sampai Penarukan Jawa Timur . Potensi lain adalah perkembangan jumlah penduduk yang begitu pesat serta fasilitas pelayanan yang semakin lengkap didukung dengan fasilitas infrastruktur yang memadai. Studi Perencanaan Rencana Teknik Ruang Kawasan (RTRK) Kecamatan Galur ini dilakukan dengan melihat potensi tersebut diatas yang merupakan faktor yang menentukan dalam perencanaan kota ini.

## **2. RENCANA TEKNIS TATA RUANG (RTRK).**

Rencana Teknis Tata Ruang (RTRK) adalah sebuah dokumen

yang ada dalam suatu manajemen perkotaan yang disusun melalui proses pengakajian dan pengamatan suatu kota serta disusun mengacu pada Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) dan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) yang telah disusun terlebih dahulu. Rencana Teknik Ruang Kawasan (RTRK) ini disusun untuk memberikan arahan interpretasi wujud ruang kota atau kawasan dalam bentuk bangunan beserta lingkungannya. Rencana Teknik Ruang Kawasan (RTRK) digunakan dalam pengendalian pemanfaatan ruang suatu kawasan dan sebagai panduan rancangan kawasan untuk mewujudkan kesatuan karakter serta kualitas bangunan gedung dan lingkungan yang berkelanjutan. Rencana Teknik Ruang Kawasan (RTRK) akan memberikan arahan arsitektural pada rencana teknis/rancangan bangunan (*building design*) yang akan dibangun pada daerah/kawasan tertentu. Dengan arahan tersebut para perencana yang berperan dalam proses pembangunan kota ini akan mempunyai gambaran kebijaksanaan pembangunan fisik yang menyangkut kepentingan

umum sekaligus jadi kawasan yang ingin dicapai, sehingga bangunan dan lingkungan yang dirancang dapat memberikan kontribusi positif.

Salah satu sistem ruang kota yang mendapat perhatian dan penataan lebih lanjut adalah suatu kawasan yang menjadi tempat berkembangnya pemukiman, pendidikan, pelayanan jasa dan perdagangan. Kondisi lingkungan pada saat ini tumbuh secara sporadis cenderung tidak teratur seiring dengan perkembangan pembangunan fisik didalamnya, sehingga perlu adanya antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Apabila hal ini tidak diantisipasi dengan pengendalian yang intensif, maka dikhawatirkan akan terjadi ketidakaturan pada fungsi dan peran ruang kawasan dikemudian hari.

### **3. RENCANA TEKNIK RUANG KAWASAN KEC. GALUR**

Studi Perencanaan Rencana Tata Ruang Kawasan wilayah Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta dilakukan melalui proses studi awal yang meliputi survey awal untuk mengamati dan mengkaji secara umum baik secara fisik kawasan atau non fisik terkait dengan masalah sosial, ekonomi dan budaya masyarakat untuk menyusun latar belakang permasalahan yang ada.

Desa Brosot yang sekarang merupakan ibukota Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yang semula sebuah kawasan pedesaan karena potensinya diprediksikan akan berkembang sebagai kota besar pada tingkat kecamatan. Percepatan untuk berkembang lebih besar lagi sangatlah dimungkinkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan moderen (IPTEK) yang ditunjang dengan sistem Teknologi Informasi Moderen yang sekarang merambah diseluruh pelosok kota di Indonesia. Pengembangan Kawasan Kecamatan Galur yang tidak ditunjang melalui penataan ruang yang disusun melalui Peraturan Daerah dalam bentuk Rencana Tata Ruang Kota (RTRK) dan diperjelas lagi dengan Rencana Teknik Ruang Kawasan. Studi tentang Perencanaan Rencana Teknis Ruang Kawasan wilayah Kecamatan

Galur Kabupaten Kulon Progo ini perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan pengembangan yang seperti apa yang diharapkan agar pengembangan kawasan Galur ini dapat memenuhi harapan bagi masyarakat yang bermukim dan beraktivitas dan pemerintah sebagai unsur pemberian pelayanan yang baik untuk kesejahteraan mereka.

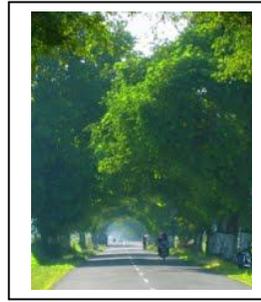
Penyusunan Rencana Teknik Ruang Kawasan Kecamatan Galur ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh kecamatan itu sendiri yang meliputi potensi secara fisik (geografie, geologis, kondisi alam, sarana prasarana yang dimiliki) , potensi non fisik meliputi kependudukan, kondisi sosial dan ekonomi serta budaya setempat, yang kesemuanya itu akan di analisis secara mendetail agar didapatkan konsep dasar pengembangan kota Galur.

#### **4. POTENSI KECAMATAN GALUR DAN PERMASALAHANNYA**

Potensi yang menonjol dari desa Brosot dan sekitarnya yang sangat mendukung perkembangan Kota Kecamatan Galur adalah :

#### 4.1. Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS),

Adanya Jalur Lintas Selatan (JJLS) yang membelah kawasan Kecamatan Galur dan melintas tepat di jantung kota Brosot, merupakan jalan yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi yaitu jalur jalan peninggalan jaman Belanda (Jl. Dandeeless) yang melintas sejak dari Anyer Jawa Barat sampai diujung kota Panarukan Jawa Timur. Jalan ini beberapa waktu agak kurang berfungsi karena adanya jalan propinsi yang melintas dari kota Kebumen sampai kota Yogyakarta, namun semakin padatnya jalan propinsi ini terutama pada hari besar dan hari libur, maka Jalur Jalan Lintas Selatan ini berfungsi sebagai jalur alternatif bahkan dalam perkembangannya jalur ini bukan merupakan jalur alternatif lagi tapi merupakan jalur pilihan bagi para pengendara kendaraan dari arah dan ke kota Yogyakarta. Namun dengan melihat kondisi jalan yang ada maka ada perlu rencana jalan ini untuk dikembangkan.



**Gambar : 1**

#### **Situasi Jalan Lintas selatan (JJLS)**

4.2. Adanya pusat kegiatan perdagangan, pemerintahan dan pendidikan yang berpusat di desa Brosot.

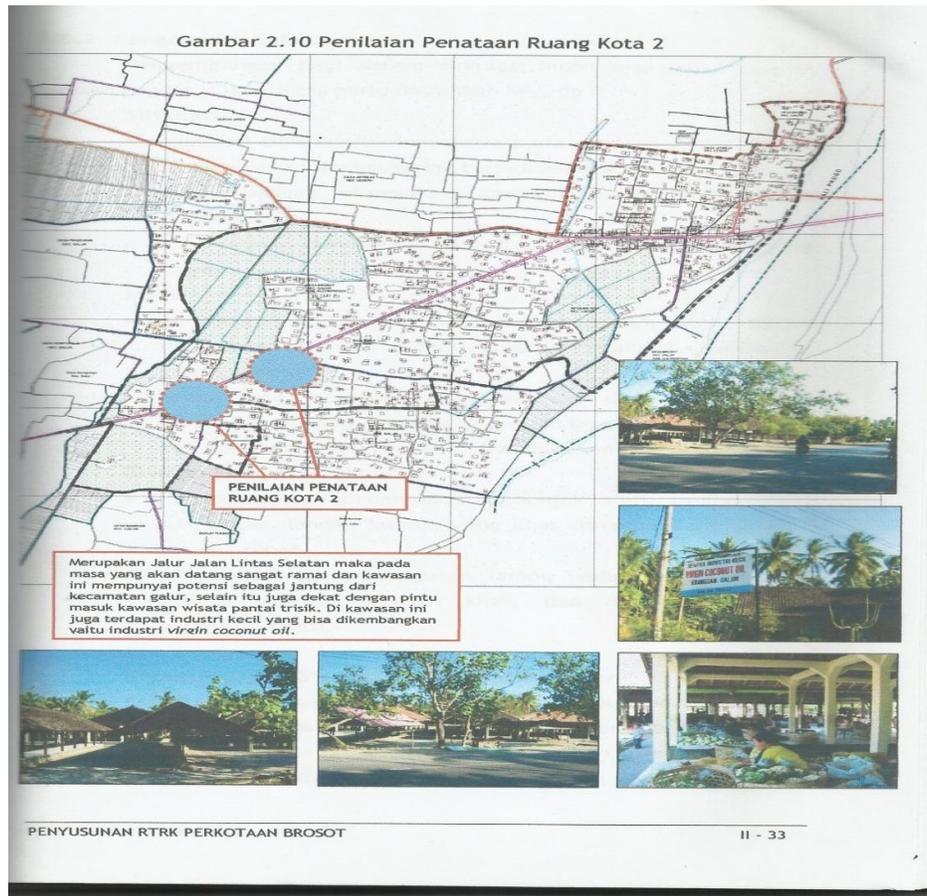
Potensi desa Brosot sebagai ibukota Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berpotensi untuk berkembang menjadi kota besar pada tingkat kecamatan. Hal dapat dilihat bahwa kota Brosot menjadi pusat kegiatan dan aktivitas baik pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan perdagangan dan transportasi yang saat ini kondisinya belum tertata secara teratur, sehingga perlu penataan fasilitas kota dan jalur transportasi yang mendukung

perkembangan kota kecamatan ini.

Brosot sebagai jantungnya kota kecamatan Galur dengan fasilitas kota yang ada seperti sekarang ini dimasa datang melalui penataan ruang kota yang terprogram teratur akan lebih berkembang menjadi kota besar pada tingkat kecamatan

Brosot sebagai jantungnya kota kecamatan Galur dengan fasilitas

kota yang ada seperti sekarang ini dimasa datang melalui penataan ruang kota yang terprogram teratur akan lebih berkembang menjadi kota besar pada tingkat kecamatan



Gambar 2

Potensi yang menonjol di Kecamatan Galur

#### 4.3 Pengembangan Kawasan Kecamatan Galur bagian selatan sebagai pusat perdagangan dan wisata pantai

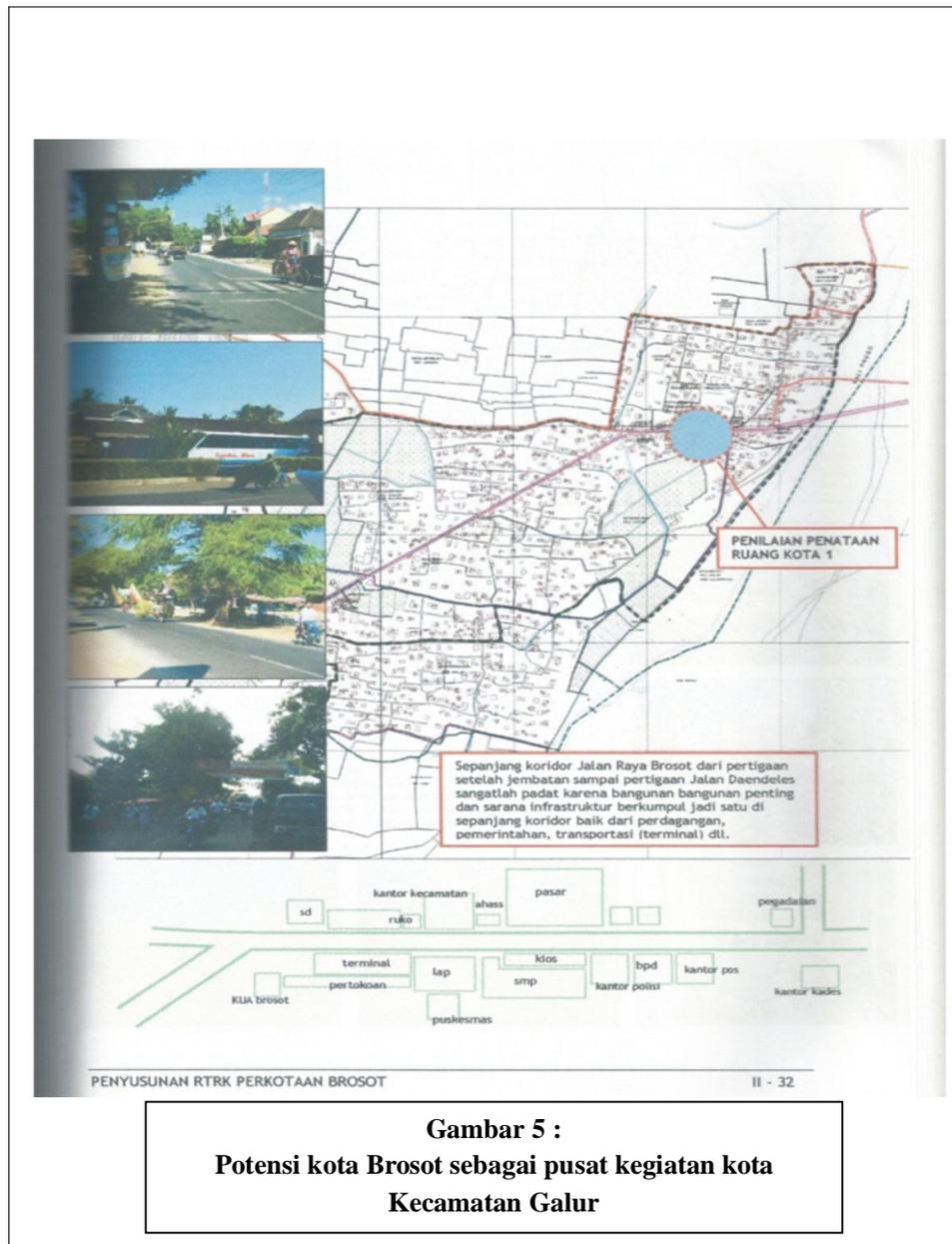
Kecamatan Galur dibagian selatan adalah samudera Indonesia, sehingga kawasan bagian selatan merupakan pantai yang sangat potensial dikembangkan untuk wisata bahari, dipantai selatan ini sudah ada kegiatan wisata alam namun belum dikembangkan yang

lebih tertata lagi, juga adanya tempat penangkaran penyu sebagai area untuk pelestarian binatang langka yang cukup menarik juga untuk kunjungan wisata. Acara adat masyarakat setempat berupa sedekah alam/laut merupakan event budaya yang perlu dilestarikan serta dikembangkan sebagai salah satu peristiwa budaya yang cukup menarik juga

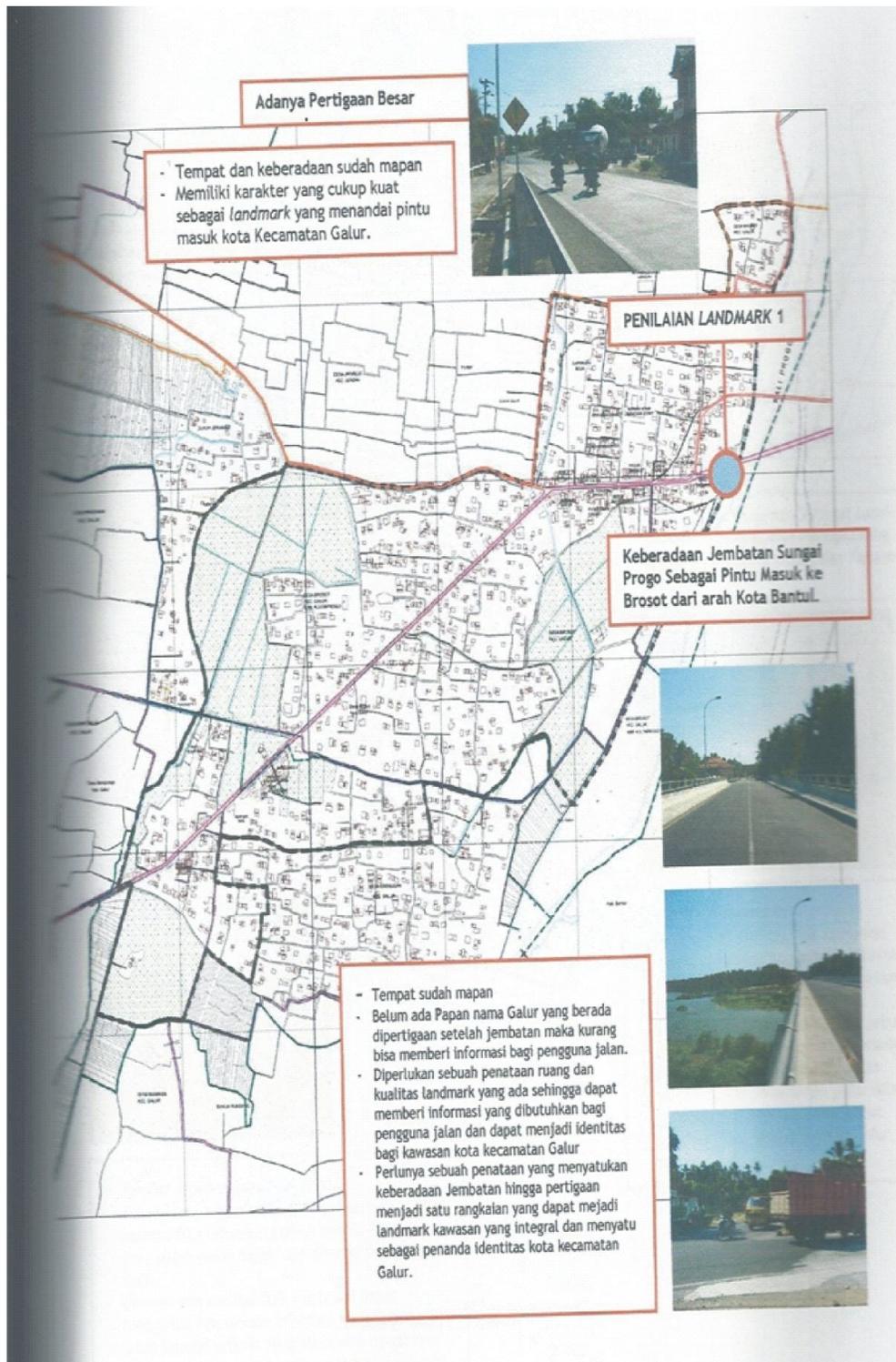




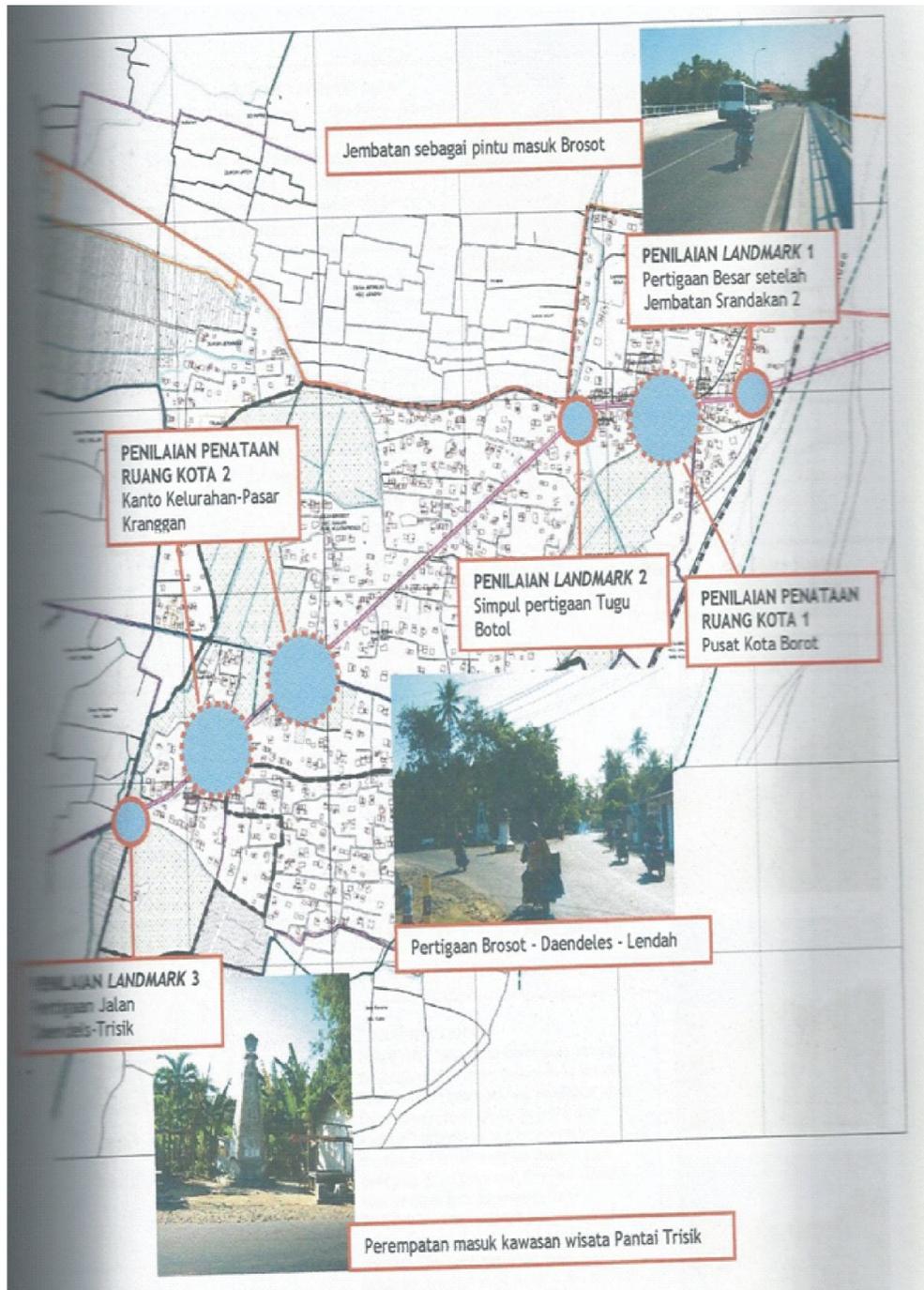
**Gambar 4**  
**Situasi Pantai Selatan Kec.Galur**



**Gambar 5 :**  
**Potensi kota Brosot sebagai pusat kegiatan kota Kecamatan Galur**



**Gambar 6**  
**Potensi Pola Jalan di kota Brosot**



**Gambar 7 :**  
**Potensi elemen kota yang dikembangkan menjadi land mark**

Permasalahan dari potensi yang dimiliki Kecamatan Galur kondisinya masih belum tertata dengan baik, untuk itu diperlukan suatu perencanaan untuk penataan fisik ruang terkait dengan potensi yang ada. Studi Perencanaan Rencana Teknis Ruang Kawasan Kota Kecamatan Galur akan menjawab permasalahan yang ada.

Tidak kalah pentingnya potensi kependudukan di Kec Galur sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem kawasan yang memiliki peranan yang penting sebagai subyek pelaku perubahan pemanfaatan melalui berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping itu penduduk sebagai pelaku perubahan ruang, penduduk juga merupakan pihak yang akan memperoleh manfaat dan upaya-upaya penataan ruang. Dengan demikian dinamika kependudukan memiliki peranan yang penting sebagai obyek maupun dalam dinamika perkembangan suatu kawasan.

Jumlah penduduk Kecamatan Galur tahun 2005 sebesar 32.801 jiwa (*Sumber :Kec.Galur dalam angka*), dengan pertumbuhan 0,4 %

/tahun diperkirakan pada 20 tahun mendatang (th 2025) jumlah penduduk Kec.Galur mencapai +/- 262 484 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebesar ini maka pemerintah harus merencanakan fasilitas bagi penduduk berupa fasilitas pemukiman, pendidikan, perdagangan pelayanan publik yang akan berpusat di kota Brosot. Maka tepatlah Studi Perencanaan Rencana Teknis Ruang Kawasan akan menata semua hal yang terkait dengan perkembangan kota Kecamatan Galur

## **5. KESIMPULAN**

Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) disusun untuk memberikan arahan dan penataan ruang kawasan kota yang berpotensi untuk berkembang kearah kota yang lebih besar. RTRK ini apabila sudah disetujui oleh pihak berwenang akan menjadi suatu Peraturan Daerah (PERDA) yang wajib dipatuhi oleh masyarakat sebagai pelaku kegiatan pembangunan untuk memanfaatkan fungsi ruang kawasan. Salah satu faktor penentu dalam menyusun RTRK ini adalah potensi yang ada dalam kawasan tersebut yang diprediksi akan berkembang yang

berpengaruh dalam perkembangan kawasan kota tersebut.

Studi Perencanaan Rencana Teknis Ruang Kawasan (RTRK) Kota Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disusun dengan melihat potensi yang menonjol yang ada di Kecamatan Galur tersebut. Potensi yang diprediksikan akan berkembang di Kecamatan Galur adalah :

1. Desa Brosot yang semula merupakan sebuah desa/kota kecil diprediksikan akan menjadi kota besar pada tingkat kecamatan di Kecamatan Galur, potensi ini ada karena Brosot sebagai ibu kota Kecamatan Galur sebagai pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi perdagangan, pendidikan, transportasi dan perhubungan pada tingkat kecamatan.
2. Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang membentang ditengah kota yang merupakan jalur jalan yang mempunyai nilai sejarah, yaitu merupakan Jalur Jalan Daendeless yang dibangun pada jaman kolonial Belanda yang banyak memakan korban dari

rakyat kecil yang bekerja secara paksa yang dilakukan oleh pihak penjajah Belanda dapat dilestarikan sebagai monumen perjuangan rakyat kecil yang tertindas oleh kekejaman para penjajah Belanda. Jalan ini dapat dikembangkan menjadi Jalur Alternatif untuk mengurangi kepadatan arus lalu lintas anatar propinsi ( Jalur Kota Kebumen ke arah kota Yogyakarta). Dengan difungsikannya Jalan Jalur lintas Selatan menjadi jalur alternatif antar propinsi, akan menjadi magnet perkembangan kota Brosot khususnya dan Kecamatan Galur pada umumnya untuk berkembang menjadi kota besar.

3. Kecamatan Galur mempunyai potensi alam berupa pantai laut selatan yang sangat indah pemandangannya, yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dan perdangan yang sangat menjanjikan dalam perkembangan kota Kecamatan galur.
4. Peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Galur juga berpotensi untuk berkembang

terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana berupa pembangunan fasilitas pemukiman, perdagangan, pendidikan serta industri.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Antony J. Catanese and James C Synyder, 1988 *Urban Planning*, Mc Grew Hill Inc, New York.

Athur B, Gallion and Gorge Stemblied, 1994, *America's Housing Prospects and Problem*, Centre for Urban Policy Research, Rutgers University, New Brunswick, New Jersey

Bruce Stokes, Housing Committee of The American Institute of Architects, 1982, *Housing for a Maturing Population*, Urban and Institute, Washinton D.C.

Budiharjo Eko, 1986, *Arsitektur dan Kota di Indonesia* Alumni, Bandung

Budoharjo Eko, 1998, *Percikan Masalah Arsitektur*,

*Perumahan Perkotaan*, Gajah Mada University Press.

Budiharjo Eko, 1984, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Alumni Bandung.

Komarudin, 1997, *Menyusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*, Yayasan Realestat Indonesia, PT. Rekasindo Jakarta.

Wirjomartono, A Bagoes P, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta

### Biodata Penulis :

**Djoko Pratikto**, Tempat/tgl lahir di Surakarta, 31 Mei 1953. S1 – Jurusan Arsitektur FT UNDIP, S2 - Magister Teknik, Prodi Manajemen Konstruksi, Progam Pasca Sarajana Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dosen PNS Kopertis Wil VI Jateng Dpk UTP Surakarta. Pengampu Mata Kuliah, Utilitas, Teknologi Pembangunan I, Paranc. Ars 3. Manajemen Konstruksi, Etika Keprofesian Arsitektur

